

**PERAN ORANGTUA MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI KBG AVE BINTANG
LAUT STASI LEWOKEMIE BAWAH**

Kristina Hargeka¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email: hargekasari@gmail.com

Abstrak

Peran Orngtua Memotivasi Belajar Anak di KBG Ave Bintang Laut Stasi Lewokemie Bawah. Masalah penelitian ini adalah rendahnya motivasi dalam belajar anak di KBG Ave Maria Bintang Laut Satasi Lewokemie bawah. Untuk maksud ini peneliti hendak mengeksplorasi hal penting yakni bagaimana peran orngtua dalam memotivasi belajar anak. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini ialah KBG Ave Bintang Laut, Stasi Santo Agustinus Lewokemie bawah, Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona, Keuskupan Larantuka. Subjek penelitian ini adalah orngtua di KBG Ave Bintang Laut stasi Santo Agustinus Lewokemie Bawah yang berjumlah 6 orang. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, data yang gunakan reduction (Reduksi Data), data Display (Penyajian Data), conclusion drawing (gambaran kesimpulan). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, keberhasilan belajar seorang anak tidak terlepas dari peran orngtua. Orngtua adalah pendidik utama dan pertama yang dialami oleh anak sehingga orngtua turut menentukan bagaimana masa depan hidup anaknya. Perhatian orngtua terhadap anak di KBG Bintang Laut masih rendah. Oleh karena itu, orngtua harus lebih bijak membagi waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi belajar anak. Orngtua juga harus lebih proaktif membangun komunikasi, koordinasi dan partisipasi dengan pihak sekolah untuk mendukung proses pendidikan anak.

Keyword: *Peran orngtua, Motivasi belajar anak, Perhatian orngtua*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Wahidin, 2019: 232). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa, pendidikan ialah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, keterlibatan orangtua merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan motivasi dalam belajar anak (Hero, 2018:130).

Situasi pendidikan ini mewujudkan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi antara orangtua dan anak. Orangtua memiliki peran sentral dalam keluarga dan boleh dikatakan bahwa kunci utama keberhasilan keluarga ada ditangan orangtua (suami-istri). Menurut Wahidin (2019: 140) seseorang yang membina keluarga hendaknya sudah punya pemahaman akan tugas dan tanggung jawab yang akan dipikul. Orangtua adalah lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yaitu pertama dan utama yang dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtuapun bertanggungjawab penuh untuk menjaga, melindungi, memelihara dan mendidik anak agar berkembang dengan baik. Berkembangnya seorang anak dalam kehidupannya salah satunya ditentukan oleh orangtua, maka tanggungjawab orangtua kepada anak sangat berguna bagi masa depan anak. Karena seorang anak yang paling pertama tumbuh dan berkembang adalah bersama dengan orangtua dan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing untuk bertanggungjawab dalam pembentukan karakter anak. Perhatian orangtua terhadap anak dalam kehidupan memiliki pengaruh yang besar untuk tumbuh kembang anak. Hal tersebut merupakan motivasi bagi anak untuk lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar

ialah perilaku dan faktor-faktor mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya (Prian, 2016: 111).

Sardiman (2011: 86) menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah: *Pertama*, faktor guru. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, guru harus bisa menggunakan efektivitas dengan metode yang digunakan pada pembelajaran tertentu. Dalam dokumen Gerejawi No. 97 mengatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan, menemukan serta mengelola lingkungan pembelajaran yang menyediakan banyak peluang, guru harus mampu menghargai keragaman kepandaian para siswa dan membimbing mereka menemukan pembelajaran yang mendalam (Adisusanto dan Prasasti 2015:19).

Kedua, faktor orangtua. Tidak hanya guru di sekolah, orangtua atau keluarga juga berperan penting dalam mendorong, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu, orangtua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Saat anak dapat memahami konsep-konsep dalam pembelajaran maka anak akan termotivasi untuk belajar. Di dalam Dokumen Konsili Vatikan II Tentang *Gravissimum Educationis art 3* mengatakan bahwa, orangtua yang paling pertama mempunyai kewajiban dan hak yang tidak bisa diganggu-gugat untuk mendidik anak mereka.

Dalam Proses pendidikan anak tidak merata hanya pada orangtua yang menjadi faktor utama, dalam kondisi anak yang harus diperhatikan oleh orangtua. Contohnya sebagai orangtua sudah menjalankan perannya sangat maksimal tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan maka anak harus dievaluasi. dalam proses belajar ada beberapa

faktor yang menjadi penghalang bagi anak diantaranya intelegensi, hobi, minat, motivasi, dan mental serta tipe-tipe seorang pelajar (Ahmadi, 2013:81). Orangtua sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar anak, orangtua pun mampu mendorong atau memberi semangat anak untuk dalam belajar.

Dengan adanya, motivasi dari orangtua sangat penting bagi proses belajar anak. Orangtua juga harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak. Peran orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap anak dalam belajar, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Campur tangan orangtua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orangtua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.

Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentu akan membuat anak lebih rajin dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orangtua harus mampu menciptakan suasana aman di rumah sehingga anak bisa belajar dengan baik, namun pada kenyataannya peran keluarga masih sangat kurang karena di lihat dari perubahan sosial, politik dan budaya yang terjadi terjadi di zaman sekarang maka oleh karena itu, tanggungjawab orangtua dialihkan kepada orang-orang yang ada disekitar mereka. Orangtua tidak hanya membekali anak dengan pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama seperti pendidikan moral, akhlak menjadi hal yang utama dan harus diprioritaskan oleh orangtua. Pengetahuan anak terhadap agama perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, bahkan dalam pendidikan dimulai sejak dalam kandungan. Maka dari itu motivasi belajar anak perlu butuh dukungan dan kontrol penuh dari orangtua.

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan daya gerakan dalam diri peserta didik yang akan menjamin proses kegiatan belajar serta memberikan panduan pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. (Priani, 2016:110) Motivasi belajar mempunyai fungsi untuk meningkatkan belajar anak.

Menurut Sardiman (dalam Lestari, 2020: 28) ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut: *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai pendorong dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. *Kedua*, menentukan arah perilaku ialah arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi dapat memberikan panduan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. *Ketiga*, menyeleksi dan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai sesuatu tujuan, dan dengan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Rendahnya motivasi belajar anak karena orangtua kurang memberikan perhatian yang penuh pada anak yang masih bersekolah, hal ini ditunjukkan melalui sikap orangtua seperti menyuruh anaknya pergi ke kebun pada saat jam sekolah.

Hal ini juga dikarenakan kondisi keluarga yang semata-mata pada bekerja. Anak yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan orangtua lebih senang anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah. Beberapa dari orangtua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk membantu memperbaiki

perekonomian keluarga dan bekal masa depannya. Kondisi ini memang tidak dipungkiri bahwa masih ada orangtua yang belum memahami dan menyadari perannya terhadap motivasi belajar maka timbul sebuah masalah, bentuk peran seperti apakah dari orangtua sehingga menimbulkan masalah motivasi anak di sekolah rendah.

Dengan mengatasi rendahnya motivasi belajar anak, maka orangtua harus mengetahui bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orangtua dalam pendidikan di rumah. Bentuk motivasi belajar di rumah sebagai berikut. *Pertama*, mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, maka kemajuan akan mendorong anak lebih giat lagi dalam belajar. Dengan adanya mengetahui hasil anak maka anak termotivasi untuk belajar. Dan oleh karena itu orangtua tidak segan-segan untuk bertanya kepada anak hasil yang dicapai oleh anak tersebut. *Kedua*, memberikan hadiah dan hukuman. Metode memberikan hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi karena apabila hadiah tersebut disukai oleh anak, maka sekecil apapun pasti anak merasa senang. Sebaliknya hadiah tidak disukai oleh anak, maka anak tersebut merasa malas atau tidak mau tahu. anak, yang tidak meliputi bakat menggambar. Dengan adanya hukuman-hukuman dapat menjadi alat motivasi. *Ketiga*, menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak yang sedang dalam proses belajar. Fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti, tempat belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan adanya kesediaan tersebut maka anak dapat terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Begitu juga dengan orangtua di KBG Ave Bintang Laut Stasi Santo Agustinus Lewokemie bawah yang selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapat prestasi di sekolah, namun disisi lain masih sebagian orangtua yang tidak mpedulikan pendidikan anak terutama pada orangtua yang tidak membantu

dan bertanggungjawab dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini terbukti dari sikap orangtua seperti membiarkan anak untuk ke kebun pada jam sekolah hal inilah yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar anak.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang peran orangtua memotivasi belajar anak di KBG Ave Bintang Laut Stasi Lewokemie Bawah. Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk melihat bagaimana peran orangtua memotivasi belajar anak di KBG Ave Bintang Laut Stasi Agustinus Lewokemie Bawah.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010: 247). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin menyikapi fenomena atau gejala yang terjadi berkaitan dengan peran orangtua dalam memotivasi anak di KBG Ave Bintang Laut Stasi Santo Agustinus Lewokemie Bawah. Subjek dalam penelitian ini ialah orangtua di KBG Ave Bintang Laut Stasi Santo Agustinus Lewokemie Bawah berjumlah 6 orang. Penelitian dilakukan di KBG Ave Bintang Laut Stasi Santo Agustinus Lewokemie Bawah, Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 9-24 Mei 2022.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data diperoleh dari berbagai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, internet dan literatur-literatur dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda

Pada bulan Juni tahun 1955, terjadi pemekaran baru di paroki Lite. Nama paroki baru ini adalah Paroki Santa Maria Hati Tak Bercela Wayangone dengan pusat paroki Wayangone. Pastor Paroki pertama P. Arnoldus Dupont, SVD. Paroki Wayangone, meliputi wilayah Wayangone, Demodei, Watodei, Wolo, Riangpadu, Bugalima, Wureh, Bliko, Ariona, Tobilota, Wailebe, Botung, Basarani, Bakraha, Lewokeda, Baniona dan Pemukiman baru (Mewet).

Dengan berjalannya waktu Tanggal 14 April 1986 dalam SK Uskup Larantuka, Mgr. Darius Nggawa, SVD, No. D.139/B.3.3/86, secara resmi memindahkan pusat paroki Wayangone, sejak dikeluarkan SK ini, pusat paroki di pindahkan ke stasi Baniona. Dengan dipindahkannya pusat paroki dari Wayangone ke Baniona, maka dengan sendirinya nama Paroki pun diganti dari Paroki Santa Maria Hati Tak Bercela Wayangone, menjadi Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona. Dengan demikian, melepaskan stasi Watodei, wolo, riangpadu, bugalima, wureh dan tanah merah ke paroki St Goreti Waiwadan. Sehingga bagian dari paroki Baniona sampai sekarang adalah stasi Demodei, Mewet, Baniona, Wayongona, Lewokmie Bawah, Waiwukak, Kewuko, Basarani, Botung, Wailebe, Tobilota, Ariona dan Beliko.

Peran orangtua sebagai pendidik.

Pendidikan yang paling pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggungjawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi

kognitif dan potensi psikomotor. Maka dari itu orangtua yakni suami dan isteri berperan penting untuk meningkatkan potensi anak dari berbagai segi. Maka ditegaskan bahwa hak dan tugas mendidik anak secara Kristiani diserahkan kepada orangtua dan para pendidik (Wahidin, 2019: 240)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa, sebagai orangtua maka harus meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk mengerjakan tugas atau membantu anak dalam belajar, sebab di waktu malam hari kedua orangtua selalu ada dan berkumpul bersama dengan anak-anak, dengan selalu memanfaatkan waktu untuk membantu dan menemani anak belajar, disini lebih mengarah pada mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan kepada anak terkait materi pelajaran yang didapatkan anak pada saat pelajaran di sekolah dan ada juga orang tua lalai dengan tugasnya dalam mendidik anak Lewo (2022).

Sedangkan Nogo (2022) mengatakan bahwa, orangtua kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar dirumah. dirumah dikarenakan sibuk dalam bekerja sebagai petani, sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya.

Oleh karena itu, orangtua harus selalu berusaha dengan berbagai cara untuk memberikan arahan, peneguhan, nasehat, penghargaan dan motivasi yang berguna untuk menggairahkan semangat belajar anak meraih prestasi. Dengan bimbingan dan arahan itu membuat anak lebih fokus pada usaha mencapai tujuannya. Dengan pengawasan orangtua terhadap jam belajarnya membuat anak terlatih dan berlaku disiplin dalam hidupnya. Dengan penghargaan orangtua membuat anak lebih percaya diri dan belajar hidup mandiri untuk mewujudkan impiannya. Dan ada juga orangtua kurang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan

masing-masing sehingga anak malas belajar karena tidak ada yang memperhatikannya dan mendampinginya dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di KBG Ave Bintang Laut Stasi Santo Agustinus Lewokemie Bawah bahwa, ada beberapa orangtua yang kurang berperan meningkatkan motivasi belajar anak karena kesibukan dengan pekerjaan dan ada juga orangtua yang sangat peduli dengan perkembangan belajar anak dirumah.

Di KBG Ave Bintang Laut orangtua berperan sebagai pendidik benar-benar dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum baik. Disini terbukti bahwa orangtua yang berperan sebagai pendidik pertama bagi anak mengajarkan dan menanamkan hal-hal baik pada diri anak sampai pada membantu anak meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah, meskipun ada guru yang berperan disana, tetapi peran orangtua sebagai pendidik di rumah sangat diutamakan untuk membantu anak.

Peran orangtua sebagai motivator

Motivasi ialah daya pendorong yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, pada umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Peran orangtua dalam keluarga sebagai motivator sangat penting untuk memberikan dukungan dan semangat kepada anak dalam mengembangkan motivasi belajarnya (Wahidin, 2019:239)

Naran (2022) ketika diwawancarai menyatakan bahwa bentuk motivasi yang diberikan kepada anaknya yaitu bentuk perhatian, yang di mana bentuk perhatian orangtua berikan kepada anak adalah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. segala keperluan dan kebutuhan anak,

selalu dipenuhi karena itu tanggungjawab dari kami sebagai orangtua karena dengan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran itu salah satu dukungan dari orangtua kepada anaknya, sehingga anak termotivasi dan semangat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pati (2022) yakni bentuk motivasi yang diberikan kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan nasehat dan mengingatkan ketika waktunya belajar, tetapi terkadang anak lebih suka menonton televisi daripada belajar.

Peran orangtua sebagai motivator terdapat dalam Kitab Perjanjian Baru, salah satunya dalam Ibrani 10:25, di mana orangtua harus memotivasi anak supaya anak juga merasa terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan Gereja ketika mereka masih berusia mudah. Menurut Christa Siahaan dan Djoys Anneke Rantung, (2021:75-86), orangtua adalah orang yang pertama memperhatikan seluruh tingkah laku setiap anak dalam keluarga. Setiap orangtua harus menyadari dan memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya peran orangtua dalam membentuk karakter anaknya menuju kepribadian yang matang dan dewasa. Karena itu, hendaknya orang tua harus lebih awal memberikan motivasi yang kuat kepada anaknya sehingga lebih giat lagi dalam belajar dan berprestasi. Namun kebanyakan orang tua lalai menyadari tanggungjawabnya. Orangtua seolah memberikan tanggungjawab sepenuhnya pendidikan anak kepada para guru di sekolah. Hal ini memberikan kesan bahwa orangtua lebih mementingkan pekerjaannya daripada memotivasi dan mendukung anak dalam kegiatan belajar (Siahaan dan Rantung, 2021: 90).

Peran orangtua sebagai fasilitator.

Ki Hadjar Dewantoro mengatakan bahwa, keluarga merupakan pusat pendidikan paling pertama dan utama sangat

penting untuk mempengaruhi perkembangan hidup peradaban manusia karena keluarga dapat mendidik dan mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap anak manusia.

Orangtua dapat menginternalisasikan nilai-nilai peradaban tersebut kepada anaknya. Sehubungan dengan hal ini, peran orangtua sangat bermakna bagi pencapaian mutu pendidikan anak pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang dapat melaksanakan perannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah keterbatasan tingkat pendidikan orangtua, tekanan hidup ekonomi keluarga yang belum mencukupi, lingkungan hidup yang kurang kondusif, dan sebagainya. Beberapa faktor yang disebutkan ini dapat menyebabkan orangtua kurang memiliki wawasan dan pemahaman yang luas tentang masalah pendidikan anak (Hazarudin, 2019:56). Pada proses belajar mengajar, orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, semua hal yang menunjang program belajar anak dirumah. Hal ini dimaksudkan agar untuk meningkatkan hasil belajar anak yang hendak dicapai (Wahidin, 2019: 239)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penulis menemukan bahwa peran orangtua sebagai fasilitator itu sangat penting bagi anak-anaknya. Namun, hasil wawancara dengan para orangtua di KBG Ave Bintang Laut mengatakan bahwa kesadaran orangtua dalam upaya memotivasi anak masih sebatas menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk sekolah seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam sekolah. Akan tetapi, kesadaran orangtua belum sepenuhnya diarahkan pada upaya menciptakan dan menunjang kenyamanan anak untuk belajar di rumah secara maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga.

Seharusnya orang tua proaktif untuk memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan kegiatan belajar anaknya. Orangtua dapat memberikan fasilitas apapun yang mendukung minat belajar anaknya asalkan sesuai dengan perkembangan mata pelajaran yang dipelajarinya. Karena setiap anak adalah unik dan belum tentu memiliki minat yang sama. Jadi, sudah seharusnya, orangtua pun dapat memahami anak secara utuh dan ikut terlibat dalam kegiatan anak, baik secara lahiriah maupun spiritual, sehingga kehadirannya dapat memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk semangat belajar.

Peran orangtua sebagai pembimbing

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2020:40) mengatakan bahwa orangtua tidaklah cukup hanya menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah anaknya tetapi lebih utama, anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan sampai anak bersikap dewasa dan bertanggungjawab untuk hidup mandiri sebagai dampak dari proses pendidikan yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Lewo (2022) yang menyatakan bahwa sebagai orangtua selalu mempunyai kesempatan untuk membimbing anak-anak seperti membantu anak untuk menyelesaikan tugas rumah yang kurang dipahami oleh anak, sehingga orang tua dapat menjelaskan sesingkat mungkin agar anak mampu menyadari tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian maka penulis menemukan bahwa peran orangtua sebagai pembimbing di KBG Ave Bintang Laut ternyata ada hal yang menggembirakan. Ada orangtua yang begitu peduli dengan aktivitas belajar anaknya. Ada yang membantu

untuk menjelaskan soal-soal yang sulit dimengerti anaknya. Ada juga orang tua yang membuat jadwal belajar untuk anaknya. Ada pula orangtua yang begitu serius menasihati anaknya yang bertutur kata dan berperilaku kurang santun dalam pergaulannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama yang dialami oleh anak sehingga orangtua turut menentukan bagaimana masa depan hidup anaknya. Itu berarti, orangtua tidak hanya berusaha untuk menyekolahkan anaknya tetapi lebih utama orangtua harus terlibat dalam seluruh proses pendidikannya baik di rumah maupun di sekolah.

Tutur kata dan perilaku hidup orangtua yang baik adalah contoh dan teladan pendidikan yang paling berpengaruh dan sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Karena itu, peran orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar lebih tekun dan rajin, tidak sebatas pada upaya pembiayaan sekolah dan kata-kata atau nasehat, tetapi lebih utama memperhatikan dan mendampingi keseharian hidup anak di rumah dalam kegiatan jam belajarnya. Dengan cara dan bentuk perhatian yang demikian, orangtua sudah dapat bertindak sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing bagi anaknya. Di samping itu, ada bentuk motivasi yang lain juga dari orangtua kepada anaknya berupa hadiah, pujian, hukuman dan juga fasilitas lain yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajarnya.

Upaya untuk memotivasi anak supaya belajar lebih baik, penulis memberikan beberapa saran kepada para orangtua, antara lain: *pertama*, orangtua harus lebih bijak membagi waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung

suasana belajarnya sehingga anak termotivasi tumbuh rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian atau cita-citanya. *Kedua*, orangtua harus lebih proaktif membangun komunikasi, koordinasi dan partisipasi dengan pihak sekolah untuk mendukung proses pendidikan anak, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, anak-anak lebih bersemangat lagi dalam belajar. *Ketiga*, orangtua harus lebih banyak berkorban dalam berbagai bentuk dan cara untuk memotivasi anak-anaknya dalam kegiatan belajar yang lebih serius agar cita-cita hidup mereka dapat tercapai. *Keempat*, orangtua juga harus melibatkan Anak di KBG untuk turut berpartisipasi dalam proses pendidikan anak dengan menciptakan suasana komunitas basis yang kondusif dalam upaya mendukung kegiatan belajar anak-anak di KBG.

REFERENSI

- Adisusanto, X.F. dan Prasasti Tri, Harini Bernadeta (Penterj). 2015. *Mendidik anak di Masa Kini dan Masa Depan Semangat Yang Diperbaruhi*. (KWI). Jakarta.
- Ahmadi, Supriyono Widodo. 2010. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hero *Hermus*, dkk. 2018. "Peran Orangtua Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol.1(2): 130-152.
- Hazarudin, 2019. *Pendidikan Keluarga*. CV Amanah. Palembang.
- Lestari, Titik Endang. 2020. *Cara yang Praktis dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Prian, Juni Donni. 2016. *Pengembangan Strategi, Model Pembelajaran Inovatif Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Pustaka Setia. Bandung.

Shrista, Christa Shrista dan Anneke, Djoys
“Peran orangtua dalam pendidikan anak
remaja.” *Jurnal AIUlum*. Vol.1 (2).
2021. hal.75-86.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
Bandung.

Wahidin. 2019. “Peran Orangtua dalam
Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada
Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancar*.
Vol. 3 (1): 232-245.